

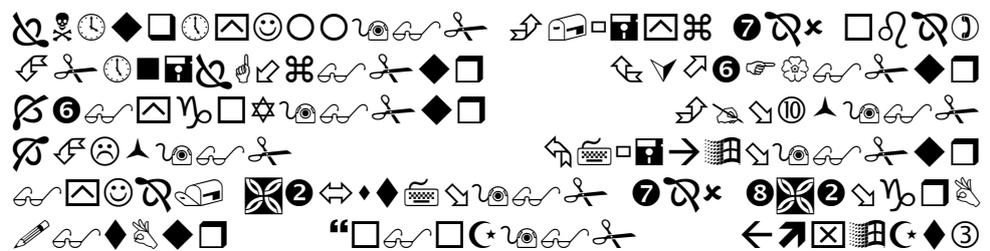
BAB I

PENDAHULUAN

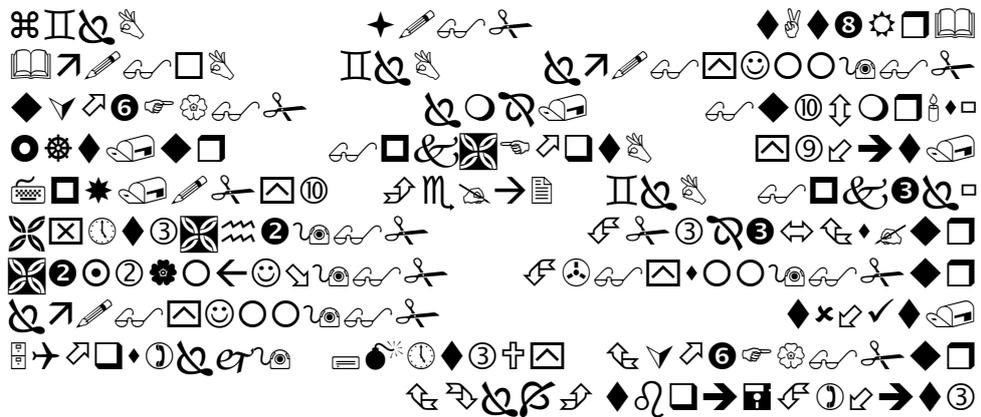
A. Latar Belakang

Alam yang diciptakan Allah SWT ini sungguh penuh rahasia, rahasia tersebut hanya dapat diketahui dengan ilmu, karena ilmu tiada tepinya. Kehidupan di ibaratkan sebuah medan pertarungan yang didalamnya bagaikan menggambarkan sebuah dinamika yang mengandung pergeseran dan perubahan secara terus-menerus. Maka dari itu, setiap manusia harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta sesama makhluk hidup yang merupakan bagian dari alam. Filosofi kehidupan mengibaratkan alam sebagai guru, sedangkan manusia diumpamakan sebagai murid bagi alam semesta dan lingkungan sekitarnya.¹

Allah SWT telah menciptakan alam semesta dan menunjukkan pentingnya melakukan perlindungan dan pelestarian terhadap hewan, baik hewan peliharaan ataupun hewan liar (satwa liar) dalam menjaga keseimbangan ekosistem di bumi sebagai mana dalam Firman-nya :



¹ Zoer'aini Djamal Irwan, *Prinsip-prinsip Ekologi, Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010, h. 4.



Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”.(Q.S. Al-Baqarah. Ayat: 164)²

Ayat diatas menunjukkan bahwasanya “Alam adalah sarana manusia untuk melakukan penggalian ilmu pengetahuan. Seharusnya manusia sebagai khalifah di muka bumi ini mampu menggunakan akal nya untuk menggali lebih dalam ilmu pengetahuan tersebut agar dapat diambil manfaatnya demi kesejahteraan dunia dan akhirat.³ Adanya pergantian siang dan malam secara konsisten, bertiupnya angin dengan kencang, berlayarnya bahtera di lautan merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. bagi orang yang berfikir.

Allah SWT menurunkan hujan dari langit sehingga bumi yang telah mati menjadi hidup dan subur. segala macam hewan juga dapat

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta, Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, h. 31

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2002, h. 60

melangsungkan hidupnya dengan adanya air tersebut. Allah SWT telah menciptakan pengisaran angin, yang ada kalanya membawa berkah dan ada kalanya membawa bencana. Allah SWT menciptakan langit yang kita saksikan ketinggian, keindahannya, keleluasaannya dan apa yang ada di langit dan di bumi merupakan ciptaan Allah SWT agar kita bisa mensyukuri dan menjaga apa yang telah diberikan Allah SWT kepada keberlangsungan hidup kita di dunia.⁴

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan alam yang sangat melimpah, salah satunya adalah pulau Kalimantan. Kalimantan Tengah memiliki luas wilayah yaitu sekitar 153.364 Km², sehingga menjadi provinsi terluas ketiga di Indonesia setelah Provinsi Papua dan Provinsi Kalimantan Timur. Kalimantan Tengah terdiri dari hutan belantara yang luasnya mencapai 126.200 km, daerah rawa-rawa (18.115 Km²), sungai-sungai dan danau seluas (4.536 Km²) dan daerah tanah lainnya (4.686 Km²).⁵ dan curah hujan terbesar sepanjang tahun. Pada keadaan normal musim hujan terjadi pada bulan Oktober sampai Desember dan Januari s/d Mei, sedangkan musim kemarau bulan Juni s/d Agustus.⁶

Kalimantan Tengah memiliki banyak vegetasi hutan yang masih alami. Seperti yang ada di kawasan kabupaten Barito Utara. Ini disebabkan Posisi Kabupaten Barito Utara terletak pada 114° 27' 00" – 115° 49' 00" Bujur Timur dan 0° 58' 30" Lintang Utara – 1° 26' 00" Lintang Selatan.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2002, h. 60

⁵ File:Profilkalimantantengah//F:Index.Php.Htm (Online 07 Mei 2016)

⁶ Melisa, "Inventarisasi Jenis-Jenis Jamur Kelas Basidiomycetes di Kawasan Hutan Air Terjun Sampulan Kelurahan Muara Tuhup Kabupaten Murung Raya". *Skripsi*, Palangka Raya : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Program Studi Tadris Biologi 2012 h. 2

Wilayah Barito Utara meliputi pedalaman daerah aliran Sungai Barito yang terletak pada ketinggian sekitar 200-1.730 m dari permukaan laut. Bagian selatan merupakan dataran rendah dan bagian utara merupakan dataran tinggi dan pegunungan.⁷ Barito Utara dibagi atas 9 kecamatan yaitu Kecamatan Gunung Purei, Kecamatan Gunung Timang, Kecamatan Lahei, Kecamatan Montalat, Kecamatan Teweh Tengah, Kecamatan Teweh Timur, Kecamatan Teweh Selatan., Kecamatan Teweh Baru, dan Kecamatan Lahei Barat yang merupakan pemekaran baru.

Kecamatan Lahei barat merupakan salah satu Kecamatan yang merupakan bukan pesisir dan terletak < 500 m di atas permukaan laut. Luas wilayah kecamatan Lahei barat adalah 130.252 Ha yang terdiri dari tanah kering 16.128 Ha, bangunan 604 Ha, hutan 110.916 Ha, dan lainnya 2.604 Ha dengan proporsi wilayah yang paling luas adalah hutan.⁸

Hutan-hutan di kawasan kecamatan Lahei Barat masih memiliki tingkat kealamian yang tinggi. Khususnya daerah hutan Dalit yang merupakan salah satu kawasan hutan yang memiliki iklim panas dan lembab, Kawasan ini sebagian besar digunakan untuk kebun karet, buah-buahan, ladang dan hutan alami. Kawasan ini mempunyai tingkat kesuburan dan kelembaban tanah yang cukup tinggi, aliran sungai Dalit yang membelah hutan menjadi sumber mineral bagi hewan sekitar. Fungsi kawasan di bagian Utara wilayah ini menjadi sangat penting, karena kawasan ini memiliki hutan hujan tropis yang masih asli dengan

⁷ baritoutarakab.go.id/index.php/travel (Online 04 juni 2016)

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Utara. Statistik Kecamatan Lahei Barat 2014, *Katalog*. Muara Teweh 2014 h. 1

keanekaragaman hayati yang tinggi dan menjadi perbatasan antara kabupaten Barito Utara dan kabupaten Murung Raya.⁹

Presentasi wilayah hutan yang besar, menyebabkan hutan Dalit kaya akan berbagai macam vegetasi tropis dimana spesies flora (pohon karet, sawit, jenis-jenis gulma, dan lain-lain) dan fauna (burung, serangga, dan lain-lain), terdapat serta tersebar hampir di seluruh wilayah hutan Dalit. Banyaknya fauna tersebut ada yang sudah diidentifikasi dan ada yang belum diidentifikasi salah satunya adalah kupu-kupu.

Kupu-kupu termasuk dalam ordo Lepidoptera, yakni serangga yang sayapnya ditutupi oleh sisik. Kupu-kupu merupakan bagian kecil (sekitar 10%) dari 170.000 jenis Lepidoptera yang ada di dunia dan jumlah jenis kupu-kupu yang telah diketahui di seluruh dunia diperkirakan ada sekitar 13.000 jenis, dan mungkin beberapa ribu jenis lagi yang belum dideterminasi. Kupu-kupu juga merupakan bagian dari keanekaragaman hayati yang harus dijaga kelestariannya dari kepunahan maupun penurunan keanekaragaman jenisnya.¹⁰ Kupu-kupu telah banyak memberikan manfaat dalam kehidupan manusia, seperti estetika atau keindahan, budaya, pendapatan ekonomi, penelitian, petunjuk mutu lingkungan, dan penyebaran tumbuhan.

Kupu-kupu berperan penting dalam memelihara keanekaragaman hayati sebagai polinator. Penyerbukan yang terjadi pada tumbuhan, membantu perbanyakan tumbuhan secara alamiah. Oleh karena itu kupu-

⁹ Ibid

¹⁰ Pattiro, *Inventarisasi Kupu-Kupu di Hutan Banyuwindu Limbangan*, Sekolah Rakyat, 2010

kupu sangat bagus digunakan sebagai subyek untuk pengamatan ilmu pengetahuan dan studi ilmiah serta obyek wisata. Pengamatan ilmu pengetahuan dan studi ilmiah dapat berupa penelitian kupu-kupu di suatu tempat dengan mengetahui keragamannya, perkembangbiakannya maupun preferensinya.¹¹

Keanekaragaman kupu-kupu di suatu tempat berbeda dengan tempat yang lain, karena keberadaan kupu-kupu di suatu habitat sangat erat kaitannya dengan faktor lingkungan yang ada baik abiotik seperti intensitas cahaya matahari, temperatur, kelembaban udara dan air; maupun faktor biotik seperti vegetasi dan satwa lain. Lima puluh persen kupu-kupu Indonesia merupakan jenis endemik (jenis yang hanya hidup di suatu tempat dan tidak terdapat di tempat lain).¹²

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk menggali informasi tentang diversitas hayati lokal yang ada di Daerah Barito Utara, khususnya mengenai kupu-kupu dengan melakukan identifikasi dan pengkajian mengenai keanekaragaman, ordo lepidoptera dalam penelitian yang berjudul **“Inventarisasi Keanekaragaman Spesies Kupu-Kupu di Kawasan Hutan Dalit Desa Benaohulu Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara”**

¹¹ Kristin Kusuma Ratih Dkk, “Preferensi Kupu-Kupu Familia Papilionidae Dan Pielidae Pada Tumbuhan di wisata Air Terjun Toban Rais Kota Batu Jawa Timur”, *Jurnal*. Malang, Universitas Negeri Malang, 2014 h.1-2

¹² Teguh Heny Sulistyani, “Keanekaragaman Jenis Kupu-Kupu (Lepidoptera : Rhopalocera) Di Kawasan Cagar Alam Ulolanang Kecubung Kabupaten Batang”, *Skripsi*, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013 h.1

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah

1. Pengumpulan data jenis kupu-kupu di lakukan pada kawasan Hutan Dalit di Desa Benaohulu Kecamatan Lahei Barat kabupaten Barito Utara.
2. Penelitian dilakukan di siang hari dan objek yang diamati yaitu hanya pada fase *Imago* (kupu-kupu dewasa).
3. Kegiatan identifikasi terhadap spesimen kupu-kupu yang tidak ditemukan nama jenisnya maka nama kupu-kupu tersebut hanya memakai nama marga ditambah dengan kode jenis yaitu sp.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang di kaji dalam penelitian ini adalah :

1. Spesies kupu-kupu apa saja yang terdapat di kawasan Hutan Dalit Desa Benaohulu kecamatan Lahei Barat kabupaten Barito Utara.?
2. Bagaimana keanekaragaman jenis kupu-kupu yang terapat di kawasan Hutan Dalit desa Benaohulu kecamatan Lahei Barat kabupaten Barito Utara.?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Spesies kupu-kupu apa saja yang terdapat di kawasan Hutan Dalit Desa Benaohulu Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara.
2. Keanekaragaman jenis kupu-kupu yang terapat di kawasan Hutan Dalit Desa Benaohulu Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, maka diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai data dasar kupu-kupu di Kalimantan Tengah umumnya dan Barito Utara khususnya.
2. Memperoleh data tentang jenis kupu-kupu dikawasan Hutan Dalit Desa Benaohulu kecamatan Lahei Barat kabupaten Barito Utara.
3. Spesimen kupu-kupu dalam bentuk inektarium akan di jadikan sebagai koleksi laboratorium Biologi sebagai penunjang mata kuliah Ekologi Hewan dan Zoologi Invertebrata.
4. Sebagai dasar pemikiran dan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

F. Definisi Konsep

1. Inventarisasi adalah suatu kegiatan untuk menghimpun atau mencatat sesuatu.
2. Keanekaragaman adalah kumpulan seluruh penghuni biosfer yang berhubungan antara satu dengan lainnya dan saling mempengaruhi.
3. Spesies adalah salah satu unit dasar klasifikasi biologi, dan paling sering mengacu pada sekelompok organisme yang sama secara fisik yang dapat bertukar informasi genetik dan menghasilkan keturunan yang subur.
4. Kupu-kupu adalah serangga yang termasuk dalam ordo Lepidoptera, artinya serangga yang hampir seluruh permukaan tubuhnya tertutupi oleh lembaran-lembaran sisik yang memberi corak dan warna sayap kupu-kupu.
5. Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya
6. Hutan Dalit adalah berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan, menyebabkan hutan Dalit kaya akan berbagai macam vegetasi tropis dimana beberapa spesies fauna juga terdapat serta tersebar hampir di seluruh wilayah hutan Dalit.